

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN
PENGEMBANGAN SEKOLAH SEHAT SOSRO TAHAP KETIGA,
"PENGUATAN KOMITMEN, PERENCANAAN DAN TINDAK LANJUT PROGRAM
SEKOLAH SEHAT SOSRO"
PADA SEKOLAH MENENGAH NEGERI 10 MALANG JAWA TIMUR
(Atas Beaya Media Indonesia dan PT Sinar Sosro)



Oleh:

Dr. H. Khoiruddin Bashori, dkk.

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Yogyakarta

2016

**LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN
PENGUATAN KOMITMEN, PERENCANAAN, DAN TINDAK
LANJUT PROGRAM SEKOLAH SEHAT SOSRO PADA
SMP N 10 MALANG JAWA TIMUR**

Pengantar

Dalam rentang Januari-Maret 2016, Workshop Sekolah Sehat Sosro putaran ketiga dilakukan. Workshop ketiga ini mengusung tema Penguatan Komitmen, Perencanaan dan Tindak Lanjut program Sekolah Sehat SOSRO. Workshop ini dilakukan dengan tujuan agar sekolah memiliki model pengembangan sekolah sehat dan sekolah mampu merumuskan kurikulum sekolah sehat SOSRO. Kedua indikator ini sangat penting dalam mengimplementasikan program sekolah sehat.

Dalam prosesnya, seperti workshop-workshop sebelumnya, mendapat respon dan tanggapan yang positif dari pihak sekolah. Kasan dan pengalaman para trainer dan fasilitator yang terlibat dalam proses workshop rata-rata sama, ada garis baru dari pihak sekolah ketika terlibat dalam proses belajar bersama. Meskipun dari aspek kecepatan dalam menerima dan memahami materi masing-masing sekolah berbeda dan beragam, secara keseluruhan para peserta yang terlibat terlihat menikmati proses workshop yang cukup menyita tenaga dan pikiran karena dilakukan selama 5 hari.

Dari aspek strategi, pendekatan dan target program, workshop telah dilakukan dengan strategi dan pendekatan yang lebih memberikan kesempatan kepada sekolah dan stakeholders lainnya untuk berpartisipasi dalam mengembangkan prinsip-prinsip sekolah sehat berdasarkan common beliefs dan kemampuan lokal masing-masing sekolah. Setiap sekolah didekati secara personal melalui sebuah proses yang mengargai struktur sekolah yang sudah ada, tetapi sambil tak lupa memberikan titik tekan untuk mengeksplorasi seluruh potensi sekolah di bidang gaya hidup sehat (*healthy life style*). Dalam proses workshop, tergambar jelas bagaimana kerjasama antara trainer, fasilitator, manajemen sekolah, siswa dan komunitas sekolah sudah mulai terjalin, dari ini merupakan kata kunci dan modal awal untuk membangun budaya sekolah sehat secara berkesinambungan.

Akhirnya, atas nama ketua tim peneliti program Sekolah Sehat Sosro saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para trainer dan fasilitator yang telah melakukan tugasnya dengan sangat baik, karena apresiasi selalu muncul dari para peserta workshop. Juga kepada jajaran manajemen PT Sinar Sosro hingga kantor pemaklannya di masing-masing daerah di mana terdapat sekolah sehat sosro, juga teman-teman dan Media Indonesia yang selalu setia mendampingi tim kami dalam melakukan proses workshop tersebut.

Yogyakarta, 2 April 2016

Khoiruddini Bashori
Ketua Tim Peneliti

LAPORAN WORKSHOP III SEKOLAH SEHAT SOSRO PENGUATAN KOMITMEN, PERENCANAAN, DAN TINDAK LANJUT PROGRAM SEKOLAH SEHAT SOSRO

SMPN 10 MALANG
Malang, 27 Februari - 2 Maret 2016

A. GAMBARAN UMUM

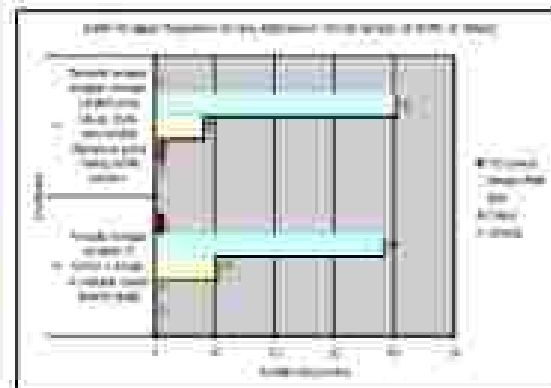
Workshop ketiga dari program Sekolah Sehat Sosro dilaksanakan di SMPN 10 Malang selama lima hari, yaitu pada tanggal 27 Februari - 2 Maret 2016. Seperti halnya pada workshop pertama dan kedua, workshop dilaksanakan di ruang guru SMPN 10 Malang.

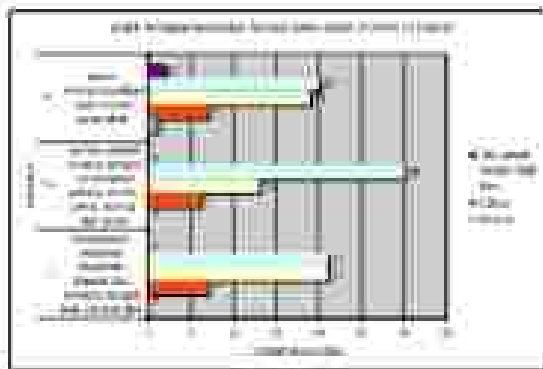
Workshop ini adalah lanjutan dari workshop pertama dan kedua. Workshop pertama membahas mengenai visi-misi dan tujuan sekolah dan membuat rancangan kegiatan sekolah sehat. Workshop kedua membahas dua topik utama, yaitu status sekolah dan identifikasi program pengembangan sekolah sehat. Sedangkan

dalam workshop ketiga membahas pengembangan sekolah sehat dari sisi fisik dan sekolah sehat dari sisi program pembelajaran.

Kediam baik SMPN 10 Malang sudah sangat representatif bagi terpenuhinya kriteria sekolah sehat. Lingkungan yang rindang dengan pepohonan, pemanfaatan lingkungan sekitar yaitu sungai sebagai sumber bagi penggunaan air sehari-hari, penataan ruangan yang mempromosikan simbiosis udara dan cahaya, juga adanya tempat pemanfaatan limbah organik.

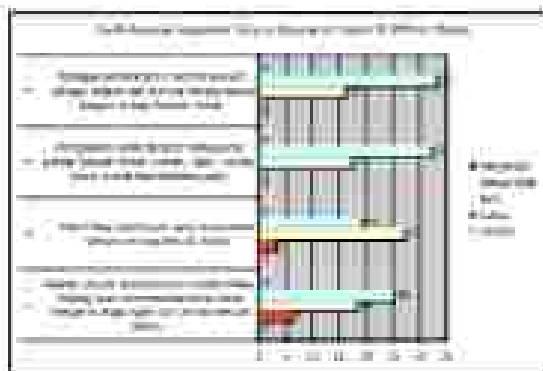
Ketersediaan tempat sampah dan mudahnya akses ke tempat sampah seperti dikatakan para responden dalam assesment jumlahnya sangat baik, dan memang seperti itu yang terlihat dalam kenyataannya. Tempat sampah diletakkan di semua ruang, di sudut-sudut sekolah, dan digunakan dengan baik oleh warga sekolah.



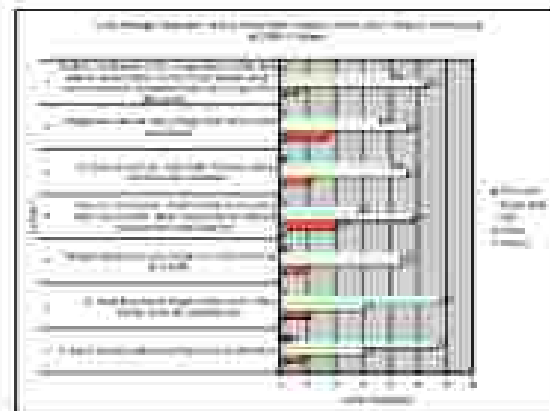


Kantin sekolah di SMPN 10 Malang dalam assessment dinyatakan dikelola dengan sangat baik dengan menerapkan prinsip bersih, sehat, hemat, aman, dan mempromosikan pola makan yang sehat yang diajari oleh sekolah. Dalam kenyataannya, sekolah memang mengawasi dan mengatur dengan ketat makanan dan minuman yang dijual di kantin lingkungan sekolah. Terdapat unit dalam manajemen sekolah yang mengawasi jenis-jenis makanan dan minuman yang disediakan oleh para penjual di kantin sekolah.

Dari sisi nonfisik, kemampuan guru-guru SMPN 10 Malang sudah sangat memadai. Banyak guru yang telah mengikuti training tentang sekolah sehat juga tentang keterampilan belajar mengajar. Program-program sekolah yang berkaitan dengan sekolah sehat sudah berjalan, seperti adanya Griya Larahan, Apotek Hidup, juga kegiatan UKS. Mata pelajaran muatan lokal yang mengedepankan materi lingkungan juga dimiliki



Guru-guru di SMPN 10 Malang dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sudah mengintegrasikan prinsip-prinsip sekolah sehat dalam kurikulum yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh para responden dalam assessment yang menyatakan bahwa para guru SMPN 10 Malang telah memanfaatkan berbagai sumber untuk pembelajaran dan mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran sekolah sehat dalam mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini terjadi karena memang SMPN 10 Malang sudah memiliki misi untuk membentuk sekolah sehat.



Jaminan keberlanjutan program sekolah sehat di SMPN 10 Malang dapat dipastikan berjalan dengan baik seperti yang dikatakan oleh para responden dalam assessment. Hal ini dikarenakan SMPN 10 Malang memang sudah punya komitmen yang tinggi untuk membentuk diri menjadi sekolah sehat, sehingga dukungan program Sekolah Sehat Score yang sejalan dengan tujuan dan SMPN 10 Malang merupakan pemacu untuk melanjutkan usaha menuju cita-cita.

8. PESERTA

Workshop ketiga di SMPN 10 Malang ini diikuti oleh 24 peserta. Peserta workshop ketiga kali ini mengalami beberapa perubahan. Jumlah

mund yang mengikuti workshop berkurang dari lima menjadi tiga. Dan untuk alasan pemerataan kesempatan, semua peserta dari sisi murid adalah peserta baru. Dengan berkurangnya jumlah murid maka ada dua alokasi tempat peserta yang diberikan kepada guru.

Untuk guru juga mengalami beberapa perubahan. Karena workshop ketiga ini banyak membahas masalah pembelajaran, maka komposisi guru diubah dengan lebih banyak guru bidang studi yang diharapkan usai workshop ini bisa membagi ilmu yang didapat kepada rekan sesama. Sedangkan dari unsur komite sekolah masih tetap dirakit oleh satu peserta.

Berikut adalah daftar peserta

No	Nama	Jabatan	No	Nama	Jabatan
1	Suzanti	Komisaris Sekolah	13	Salim	Guru
2	Rahm	Komisaris Sekolah	14	Dani	Guru
3	Suzah	Guru	15	Mah	Bendah
4	Syah	Guru	16	Pwama	Bendah
5	Mulya	Guru	17	Sana	Bendah
6	Penny	Guru	18	Ali	Guru
7	Muhammad	Guru	19	Ibadi	Guru
8	Jaka	Guru	20	Utami	Guru
9	Ahmad	Guru	21	Malang	Murid
10	Uban	Bendah	22	-	Bendah
11	Wahid	Guru	23	Oly	Guru
12	Pakdi	Bendah	24	Rahma	Guru

Hubungan antarpeserta dalam workshop berlangsung baik. Suasana yang cair dan penuh kebersamaan terasa dalam pelaksanaan workshop. Murid dan guru SMPN 10 Malang sudah sangat akrab. Mund juga berani memberikan kritik ketika dalam proses workshop, yang kemudian diterima secara terbuka oleh guru.

Rasa saling percaya antarpeserta juga antara peserta dengan fasilitator telah membuat sesi demi sesi berjalan lebih terbuka walaupun sebagian besar fasilitatornya adalah wajah baru. Para peserta tidak segan untuk menyampaikan masalah-masalah internal di sekolah. Di luar sesi,



para peserta juga secara informal berdiskusi dengan para fasilitator untuk menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi di kelas maupun sekolah.

Selain itu, dalam workshop kedua ini juga diberikan fasilitas untuk berkomunikasi antarpeserta melalui satu kegiatan yang diberi nama Surat untuk Sahabat. Tiap peserta diberi sebuah amplop yang kemudian diisi dan diberi nama mereka sendiri. Amplop-amplop tersebut kemudian ditempel di salah satu dinding ruangan. Selama berlangsungnya workshop, para peserta bebas untuk mengirim pesan kepada peserta yang lain yang ditulis di kertas dan dimasukkan di amplop milik peserta yang dituju. Peraturan utama dalam kegiatan ini adalah setiap pesan harus diberi nama pengirim, jadi bukan berupa surat kaleng. Dengan adanya nama pengirim maka penerima pesan juga bisa memberikan pesan balasan.

Kegiatan Surat untuk Sahabat ini ternyata berdampak sangat bagus karena antarpeserta saling berkirim pesan, terutama pesan yang membangun. Juga melalui Surat untuk Sahabat ini jika ada hal-hal yang belum disampaikan di forum workshop, bisa disampaikan melalui pesan.

C. MATERI

Dalam workshop ketiga ini, untuk mencapai Key Performance Indicator yang telah ditetapkan, maka materi-materi yang diberikan juga telah disesuaikan. Materi-materi tersebut meliputi gaya hidup sehat, sekolah hijau, manajemen energi, kreativitas barang bekas, pengembangan kurikulum, teori dan metode pembelajaran, desain kurikulum, dan membuat lesson design. Materi-materi tersebut kemudian didistribusikan dalam sesi-sesi workshop selama lima hari.



Di hari pertama workshop, peserta mendapat materi tentang gaya hidup sehat dan sekolah hijau. Dalam materi yang disampaikan dalam tiga sesi ini, para peserta belajar mengenai kebiasaan-kebiasaan apa saja yang mendukung tercapainya sekolah sehat.

Di hari kedua, peserta belajar mengenai manajemen energi dan pengembangan kreativitas. Dalam materi manajemen energi, peserta diajak untuk mengidentifikasi penggunaan energi di sekolah dan melihat apakah penggunaan energi di sekolah sudah hemat atau belum. Sedangkan dalam materi pengembangan

kreativitas, para peserta diajak untuk memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekolah menjadi barang-barang yang bermanfaat.

Pada hari ketiga peserta mendapatkan materi pengembangan kurikulum. Materi pengembangan kurikulum ini sangat penting karena berfungsi untuk memahamkan kepada para peserta mengenai apa sebenarnya fungsi kurikulum, siapa yang membuat dan mengembangkannya, dan bagaimana cara mengembangkannya sehingga bisa mencapai tujuan sekolah sehat.

Hari keempat digunakan untuk membahas teori dan metode belajar, juga mendesain rencana pembelajaran. Dua sesi awal digunakan untuk membahas masalah secara teori. Sedangkan pada sesi ketiga para peserta menggunakan kesempatan yang ada untuk berlatih membuat rencana pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur sekolah sehat.

Pada hari kelima, para peserta melakukan praktik mengajar atau *micro teaching* untuk melihat kemampuan peserta dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sedangkan sesi sisanya digunakan untuk membahas materi-materi yang belum tuntas dibahas selama dua workshop sebelumnya.

Berikut adalah jadwal workshopnya:

Hari pertama

No.	Waktu	Durasi	Materi
1	08.00 - 08.30	30	Pembukaan dan Ice-Breaking
2	08.30 - 10.00	90	- Gaya hidup sehat 1
3	10.00 - 10.30	30	- Riset
4	10.30 - 12.00	90	Gaya hidup sehat 2
5	12.00 - 13.00	60	Istirahat
6	13.00 - 13.30	30	Sejarah energi
7	13.30 - 15.00	90	Manajemen energi
8	15.00 - 16.00	60	Workshop
		15	Penutup dan Refleksi

Hari Kedua

No	Waktu	Durasi	Metode
1	08.00 - 08.30	30'	- Ice Breaking
2	08.30 - 10.00	90'	- Menanamkan
3	10.00 - 10.30	30'	- Refleksi
4	10.30 - 12.00	90'	Pengembangan kelompok
5	12.00 - 12.30	30'	SHOMA
6	12.30 - 13.00	30'	Empangan
7	13.00 - 15.00	90'	Pengembangan tema
8	15.00 - 15.30	30'	Workshop
		30'	Evaluasi tema

Hari Ketiga

No	Waktu	Durasi	Metode
1	08.00 - 08.30	30'	- Perayaan dan Ice Breaking
2	08.30 - 10.00	90'	- Pengembangan kelompok 1
3	10.00 - 10.30	30'	- Refleksi
4	10.30 - 12.00	90'	Pengembangan kelompok 2
5	12.00 - 12.30	30'	SHOMA
6	12.30 - 13.00	30'	Empangan
7	13.00 - 15.00	90'	Pengembangan kelompok 3
8	15.00 - 15.30	30'	Workshop
		30'	Evaluasi tema

Hari Keempat

No	Waktu	Durasi	Metode
1	08.00 - 08.30	30'	Perayaan dan Ice Breaking
2	08.30 - 10.00	90'	- Test dan hasil pembelajaran
3	10.00 - 10.30	30'	- Refleksi
4	10.30 - 12.00	90'	Membuat buku kerja
5	12.00 - 12.30	30'	SHOMA
6	12.30 - 13.00	30'	Kerjasama
7	13.00 - 15.00	90'	Agenda membuat buku kerja
8	15.00 - 15.30	30'	Workshop
		30'	Evaluasi tema

Hari Kelima

No	Waktu	Durasi	Metode
1	08.00 - 08.30	30'	- Perayaan dan Ice Breaking
2	08.30 - 10.00	90'	- Menanamkan
3	10.00 - 10.30	30'	- Refleksi
4	10.30 - 12.00	90'	Harung
5	12.00 - 12.30	30'	SHOMA (hasil kerja)
6	14.00 - 15.30	40'	Workshop
		30'	Evaluasi tema

D. PROSES

Dalam workshop ketiga kali ini, tim fasilitator dan Suso terdiri dari empat fasilitator. Tetapi pada hari ketiga dan keempat bertambah dengan kehadiran Bapak Ahmad Baedovi.

Tiap sesi dikawal oleh dua orang fasilitator, yaitu fasilitator utama dan fasilitator pendukung. Tugas dari fasilitator utama adalah untuk memimpin sesi, memimpin diskusi juga menjamin kelancaran proses belajar para peserta selama sesi. Sedangkan fasilitator pendukung bertugas untuk membantu fasilitator utama dalam menjalankan sesi, seperti membantu mempersiapkan alat yang dibutuhkan dalam diskusi kelompok, membantu mengelola presentasi powerpoint, dan juga sebagai penjaga waktu agar sesi tetap dalam rencana yang telah disusun.

Workshop ketiga ini juga dibuat peraturan untuk menjamin kelancaran workshop. Tetapi kali ini prosesnya berlangsung lebih cepat karena peserta dengan cepat mengutarakan tata tertib yang diinginkan, sama seperti tata tertib pada workshop yang pertama dan kedua. Di antaranya adalah peraturan untuk menghargai peserta yang sedang memberikan pendapat dan peraturan untuk menerima panggilan telepon di luar ruang workshop.

Selain itu di awal workshop juga selalu digelar harapan dan kekhawatiran para peserta atas workshop yang akan mereka ikuti ini. Sama seperti pada workshop pertama, para peserta mempunyai harapan untuk belajar ilmu dan pengetahuan yang baru dalam workshop. Selain itu mereka juga berharap bahwa hasil workshop tidak hanya sekedar menjadi hasil workshop akan tetapi harus diwujudkan dan dilaksanakan. Sedangkan kekhawatiran yang dimunculkan oleh para peserta pada umumnya adalah kekhawa-

Iran tidak dapat mengikuti workshop dengan baik dikarenakan telah, atau karena ada kepentingan lain yang tidak bisa diinggalkan.

Metode yang digunakan dalam workshop kedua tetap beragam. Penyampaian materi dengan menggunakan presentasi powerpoint yang disertai penjelasan melalui dialog dengan peserta. Selain itu juga banyak penugasan-penugasan yang mendorong kreativitas peserta. Terutama ketika melakukan sesi pengembangan kreativitas:



Di hari pertama ketika membahas masalah gaya hidup sehat, para peserta mengidentifikasi kebiasaan-kebiasaan yang sudah menjadi budaya di SMPN 10 Malang untuk mewujudkan hidup sehat. Peserta diajak membuat poster yang berisi kampanye hidup sehat. Peserta juga diajak untuk membuat gambar dan bentuk-bentuk sederhana yang merepresentasikan gaya hidup sehat.

Di hari kedua, banyak sekali kegiatan kreatif yang dilakukan para peserta. Seperti membuat desain dalam berbagai bentuk, menggambar perspektif, dan puncaknya adalah ketika memanfaatkan barang bekas untuk kerajinan.

Dalam sesi tersebut para peserta dibagi dalam kelompok kecil dan tiap kelompok ditugaskan untuk membuat tas dari kertas bekas. Para peserta sangat antusias dengan tugas tersebut. Guru dan murid berbaur menjadi satu, bekerja di tempat manapun. Mereka terlihat sangat bahagia ketika mengerjakan tugas ini.

Di hari ketiga ketika membahas kurikulum, para peserta banyak melakukan diskusi kelompok. Begitu juga di awal hari keempat. Sedangkan di akhir hari keempat, para peserta secara individu mendapat tugas untuk membuat rencana pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip sekolah sehat.

Hari kelima menjadi berwarna karena dua orang guru mendapat tugas untuk praktik menjadi guru di depan para peserta yang lain. Para peserta berperan menjadi murid. Suasana sangat menyenangkan walau tetap serius. Usai melakukan micro teaching para peserta saling memberi komentar dan masukan. Setelah itu dibahas masalah yang belum tuntas pembahasannya pada workshop-workshop sebelumnya. Kali ini dipilih masalah statuta sekolah. SMPN 10 Malang sudah mempunyai draft statuta sekolah dan meminta pendapat dari para fasilitator. Pertanyaan utama yang disampaikan oleh para peserta adalah mengenai pertemuan dan pihak Dinas Pendidikan terhadap statuta sekolah. Fasilitator mengatakan bahwa proses pembuatan statuta perlu dikonsultasikan dengan Dinas Pendidikan dan pengesahannya nanti juga perlu mendapat pengesahan dari Dinas Pendidikan sehingga tidak ada hal yang bertentangan antara kebijakan sekolah dan kebijakan Dinas Pendidikan.

Secara umum proses workshop berjalan sangat lancar. Para peserta dan fasilitator saling mengenal dengan sangat baik. Rasa kekeluargaan sangat tinggi. Keistimewaan dan para peserta

F. EVALUASI

Workshop selama lima hari ini memberi kesan-kesan tertentu kepada para peserta. Mereka menuliskan hal-hal baru yang telah mereka pelajari, hal apa yang ingin diterapkan, dan apresiasi pelaksanaan workshop.

Hal baru yang dipelajari

Banyak hal baru yang dipelajari oleh para peserta workshop. Beberapa yang sangat berkesan adalah kesadaran bahwa ternyata tiap orang mempunyai kemampuan seni yang tidak boleh diabaikan. Kemampuan individu untuk membuat karya-karya dan juga memanfaatkan barang bekas. Selain itu hal baru mengenai teori belajar dan pengembangan kurikulum juga sangat membantu memperluas wawasan para peserta.

Hal yang ingin diterapkan

Para peserta terutama sekali sangat ingin menjadi manusia yang kreatif. Dari banyak refleksi yang ditulis, para guru ingin menjadi lebih kreatif, dan apa yang didapatkan selama workshop akan diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas – terutama dalam segi kreativitas. Membuat rencana pembelajaran yang



lebih komprehensif, yang memasukkan unsur teori belajar, level mana yang ingin diajari, dan siapa yang menentukan pembelajaran disamping prinsip-prinsip apa dari Sekolah Sehat Sosro yang ingin dicapai menjadi rencana yang akan diterapkan sesuai mengikuti workshop.

Apresiasi pelaksanaan workshop

Apresiasi terbesar dari para peserta workshop telah diberikan kepada PT Sinar Sosro yang telah mengadakan program Sekolah Sehat Sosro. Para peserta berharap bahwa nantinya dukungan yang diberikan oleh PT Sinar Sosro tidak berhenti pada pemberian workshop ini saja tetapi ada juga program-program pendukung pelaksanaan sekolah sehat juga yang akan didukung oleh PT Sinar Sosro.

Apresiasi kepada Tim Pembina Sekolah Sehat Sosro juga diberikan. Para peserta mengapresiasi cara-cara yang dilakukan oleh para fasilitator dalam menyampaikan materi, kesabaran dan kesediaannya untuk mengupas suatu topik sampai mendalami sehingga para peserta mendapatkan pemahaman yang baik.

G. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Workshop Sekolah Sehat Sosro tahap ketiga telah dilakukan dengan baik di SMPN 10 Malang pada tanggal 27 Februari – 2 Maret 2012 dengan peserta yang terdiri dari guru, murid, kepala sekolah, dan wakil dari komite sekolah.

Dalam workshop ketiga ini para peserta telah dapat penguatan keterampilan dan pengetahuan mengenai gaya hidup sehat, manajemen energi, pengembangan kreativitas, pengembangan kurikulum, dan pembuatan lesson design. Peserta sangat antusias mengikuti sesi demi sesi karena materi-materi yang disampaikan bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari di



sekolah. Hal-hal yang selama ini tidak pernah mendapat perhatian seperti pengembangan kreativitas guru, dalam workshop ini digali sedemikian rupa sehingga para guru menjadi percaya diri bahwa mereka punya kreativitas yang tidak boleh dipertanyakan lagi.

Kreativitas para peserta didorong untuk dimunculkan tidak hanya dalam program-program yang berkaitan dengan gaya hidup sehat dan manajemen energi, tetapi juga dimunculkan dalam kerja para guru ketika mereka menyusun lesson design atau rencana pembelajaran. Para peserta sangat dibantu untuk berpikir lebih komprehensif dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran karena di dalamnya tidak hanya menyangkut materi/metodologi, akan tetapi juga menuntut ditunjukkannya teori pembelajaran apa yang akan dipakai, level mana yang ingin diraih, siapa yang menentukan proses belajar, dan prinsip Sekolah Sehat Sesuai apa yang ingin dicapai, sehingga nantinya proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif untuk mencapai tujuan.

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada:

- Yayasan Sukma dan Tim Pembina Sekolah Sehat Seoro.

Jumlah anggota tim sudah sangat memadai. Para peserta bisa mendapat perhatian yang cukup dan stamina para fasilitator juga menjadi terjaga. Untuk kedepannya rasio jumlah fasilitator dan jumlah hari pelaksanaan workshop memang harus dipertimbangkan sehingga hasilnya bisa tercapai lebih maksimal seperti yang ditunjukkan dalam workshop ketiga di SMPN 10 Malang ini.

■ SMPN 10 Malang:

- Pengembangan program gaya hidup sehat dan manajemen energi perlu segera direalisasikan dengan menunjuk tim pelaksana.
- Membagi pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama workshop kepada warga sekolah lain yang tidak mengikuti workshop, terutama masalah pembuatan RPP yang lebih komprehensif.
- Membuat pertemuan dengan komite sekolah untuk juga mensosialisasikan hasil workshop, karena usaha untuk mencapai tujuan sekolah sehat ini perlu kerjasama dari seluruh warga sekolah termasuk para orang tua murid.

H. LAMPIRAN

REKAMAN PROSES WORKSHOP

Hari 1: 27 Februari 2012

Sesi 1: Gaya Hidup Sehat 1

Workshop Sekolah Sehat Sesi yang ke-3 di SMPN 10 Malang diawali dengan perkenalan peserta karena ada beberapa peserta baru yang berbeda dari peserta workshop 1 dan 2. Setelah perkenalan dan menetapkan aturan selama workshop, peserta melakukan permainan Seven Claps, yaitu permainan tujuh gerakan berbeda yang digabung dengan tepuk tangan.

Sesi Gaya Hidup Sehat membahas kebiasaan-kebiasaan hidup sehari-hari yang dimiliki oleh warga sekolah sehingga menjadi budaya bagi SMPN 10 Malang. Kebiasaan yang dibahas adalah kebiasaan yang berkaitan dengan hidup sehat.

Fasilitator menyatakan kekagumannya dengan keadaan fisik SMPN 10 Malang yang hijau dan punya sarana prasarana menunjang hidup sehat dan hijau. Fasilitator kemudian menuliskan Budaya Hidup Sehat dengan 3 warna berbeda di white board. Perbedaan warna dan tiap kata itu disengaja karena masing-masing kata memiliki makna yang berbeda.

Pertekanan kemudian diberikan kepada kata Budaya. Budaya adalah hasil dari kebiasaan atau habit. Habit merupakan insan dari 3 proses: skill, desire, dan knowledge. Di SMPN 10 Malang skill dan knowledge sudah ada. Yang masih perlu digali adalah desire.

Untuk mendorong kebiasaan hidup sehat, salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah melalui kampanye hidup sehat. Peserta diminta untuk membuat media kampanye berupa poster. Peserta dibagi menjadi empat kelompok di

tiap kelompok diminta membuat poster berisi ajakan untuk hidup sehat.

Sesi 2: Gaya Hidup Sehat 2

Peserta mempresentasikan hasil karyanya dan berikut adalah hasil dari empat kelompok:



Dari hasil presentasi tersebut, fasilitator menyatakan bahwa ketika tiap kelompok membuat poster, proses dinamis dalam kelompoknya sangat menarik. Diskusi yang terjadi dalam kelompok ketika menentukan tema apa yang akan dibuat, kemudian pesan apa yang ingin disampaikan, semua itu adalah diskusi yang menuju ke pembentukan budaya.

Hal kedua yang perlu digaris bawahi adalah adanya kalimat yang mengganggu yang disampaikan oleh perwakilan kelompok ketika presentasi, yaitu kalimat "saya bukan seniman." karena proses membuat poster ini sebenarnya bukan pelajaran menggambar.

Proses pembuatan poster juga menunjukkan bahwa para peserta adalah pelajar keras. Kerja

membuat poster yang biasanya diselesaikan dalam waktu beberapa jam, tetapi oleh para peserta bisa diselesaikan dalam waktu beberapa menit. Jadi, kaitan membuat poster dengan budaya hidup sehat adalah adanya kerja keras, kreatif, dan banyak lain hal pembiasaan yang baik. Yang tidak boleh diabaikan bahwa kegiatan membuat poster adalah salah satu bentuk metode pembelajaran.

Fasilitator kemudian menuliskan kata POT dan ROT. Hanya ada beda garis pada huruf P tetapi sudah memberi arti yang berbeda. Jadi, sekecil apapun perubahan kata atau dikerjakan akan membuat arti yang berbeda.

Kreativitas perlu diasah. Anak-anak saat ini lebih banyak memiliki kosa kata daripada kosa gambar padahal seharusnya seimbang antara otak kiri dan kanan (gambar). Untuk merangsang kreativitas, kemudian fasilitator meminta peserta untuk membuat gambar benda yang dibentuk dari angka. Sebagai contoh, angka 2 menjadi bentuk bebek, angka 3 menjadi bentuk kupu-kupu.

Untuk mengakhiri sesi, peserta diajak untuk berpikir kreatif kembali, yaitu dengan membuat sebanyak mungkin kata dari huruf-huruf yang ada dalam kata PERSAHABATAN. Ada seorang peserta yang mampu membuat sampai dengan 180 kata.

Sesi 3: Sekolah Hijau

Sesi ketiga dimulai dengan fasilitator meminta peserta untuk menggambar bebas apa saja selama 2 menit. Dari gambar itu peserta ditunjukkan bahwa semua orang bisa menggambar, punya rasa seni dan kreativitas. Kemudian para peserta diajak berkumpul ke tengah ruangan dan menari dengan mata tertutup. Latihan ini ditujukan agar para peserta bisa bebas berekspresi tanpa harus merasa malu ada yang melihat.

Fasilitator mengajak berdiskusi tentang sekolah hijau. Para peserta ditanya apakah SMPN 10 Malang bisa dikatakan sebagai sekolah hijau? Para peserta mengatakan iya karena dari fisik SMPN 10 Malang penuh dengan tumbuhan, selain itu dari sisi program, SMPN 10 Malang juga memiliki program-program pembelajaran tentang lingkungan dan hidup sehat seperti memiliki Gmva Larahan untuk mengolah sampah menjadi kompos, kebun TOGA, juga kegiatan tiap kelas untuk memelihara lingkungan.

Untuk sampah-sampah bukan organik seperti plastik, sudah dicoba untuk dikurangi. Sampah plastik yang ada diserahkan ke bank sampah yang dikelola oleh pemerintah kota, tetapi ada juga yang digunakan untuk karya kreativitas. Memang solusinya pada akhirnya adalah kreativitas.

Murid-murid SMPN 10 Malang bersama dengan guru pembinanya telah membuat beberapa item souvenir dari barang bekas, misal tempat tisu dari sedotan, bunga, dan kerajinan tangan lainnya. Untuk kerajinan tangan juga diadakan pelajaran tersendiri dengan membuat kreativitas barang bekas. Fasilitator menyarankan bahwa lebih baik kalau semua warga sekolah ikut bersama terlibat. Bukan hanya guru yang mengajar mata pelajaran terkait. Ide-ide untuk membuat karya dari barang bekas ada banyak, tetapi realisasinya kurang, karena ada target kurikulum yang harus dikejar.

Sekolah adalah sumber sampah terbesar kedua setelah rumah tangga. Karena itu perlu usaha lebih intensif untuk mengubah sekolah menjadi zero waste area. Di zero waste area tidak ada sampah yang terbuang karena semuanya dimanfaatkan. Sebagai contoh, apa yang bisa dilakukan gelas aqua untuk pembelajaran? Bisa digunakan seperti apa adanya – misal untuk

mengukur isi tabung dalam pelajaran matematika, tetapi bisa juga gelas aqua itu dimodifikasi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci dari green school yang zero waste adalah "sekolah." Sekolah harus mampu memanfaatkan sampah-sampah yang dihasilkan menjadi barang lain yang berguna. Karena itu butuh kreativitas dan inovasi. Hal ini senada dengan UU nomor 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan

sampah yang menyatakan: sampah dikumpulkan di sumber penghasilnya, kemudian diberdayakan di sumbernya tersebut, sehingga sampah yang dibawa ke TPS atau TPA menjadi lebih sedikit atau dapat diminimalisir karena sebagian besar sampah sudah diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat di sumber penghasil sampah.

Sesi hari pertama ditutup dengan evaluasi yang hasilnya adalah sebagai berikut:

No	Hal yang dilakukan	Hal yang ingin dirampunkan	Kesulitan
1	Budaya tidak sekolah Sekolah hijau Pengoabatan sampah	Membuat kompos sendiri Menjadi teman di rumah dengan politik butiran sendiri	Kepada teman sekolah Sobat
2	Budaya tidak sekolah Perbuatan yang lingkungan hijau Zero waste area	Saya ingin membuat 3 helix atau (bila dibungkus)	Tidak ada (japan pura, atau, atau, atau di rumah)
3	Das yang tidak tahu menjadi tahu	Hasil panen yang diberikan oleh penyaji	Kepada semua peserta
4	Sekolah hijau Kompos (membuat dari sekam)	Memanfaatkan sampah sebagai media pembelajaran dan kompos di rumah (di lingkungan sekitar)	Teman-teman dan keluarga di rumah
5	Kreativitas untuk menggunakan barang bekas dan memanfaatkan sampah, menghargai kreativitas teman	Membuat kerajinan media belajar yang berasal dari bahan bekas baik dari kayu, tali, dan kupa	Kepada semua dan teman guru
6	Sekolah hijau	Menggunakan media yang ada di sekitar sekolah dan pembuatan kompos di rumah	Kepada masyarakat, Kebijakan atau hal berkaitan di lingkungan
7	Banyak hal terutama apa yang diamparkan oleh Pak Kiri membuat saya berminat untuk tidak lebih banyak	Pengobatan rumah	Kepada semua peserta terutama Pak Kiri
8	Budaya tidak sekolah		Khusus saya sampaikan untuk pak Kiri
9	Kreativitas dan ketekunan akan dapat mengatasi masalah. Demikian juga dengan sampah. Kalau diolah dengan bijak sampah bisa menjadi "teman baik" yang menguntungkan	Kepada zero waste area ini tak hanya sekedar slogan tetapi harus bisa menjadi teman hidup	Pak Kiri teman
10	Sekolah hijau	Menggunakan media pembelajaran dengan barang-barang bekas yang ada di sekitar	Kepada para sumber Data yang sudah menyediakan media-media pembelajaran untuk melihat bentuk di
11	Menonton pengelompokan bisa cara cepat untuk mengetahui dasar ulang	Membuat pupuk kompos dan karya poda barang-barang bekas	Sewa dan sewa SMP 10, warga, dan rumah warga dan PDI

12	Membuat kerjasaannya amanah, berikut proses membuat pupuk kompos	Pengolahan sampah dari sumber	Kepala rumah sepuat dan semua siswa-siswi
13	Tanggap banyak hal (terbang di sekitar kita) dapat kita jadikan barang yang bermanfaat	Mencoba lebih kreatif, inovatif	Pak Kiro (terbaca nama sumber sal 10)
14	Kita tidak boleh belajar tertang, membuat media yang ada di sekitar kita untuk pembelajaran	Ingin memanfaatkan barang bekas untuk media	Bapak Kiro
15	Untuk bisa bertahan, kita harus membangun kreasi	"Zero Waste Area" sebuah impian yang ingin kami tempatkan dan kembangkan	Sungguh luar biasa ilmu yang kami dapatkan dari Bapak Kiro
16	Pembelajaran (trial) untuk lebih bermanfaat	Harus ada kemauan berinovasi untuk bisa bertahan	Saya yakin Allah sudah mengizinkan Allah untuk membuka jalan-jalan yang saya, untuk bisa dari awal
17	Menciptakan penemuan kreatifitas dengan kata-kata	Dengan kreatifitas kita terapan, notikan pada siswa	Kepala Bang Cerys
18	Gimana dan diarahkan berpikir untuk hal di there dan sumber daya yang ada di sekitar	Kreatif berpikir membuat sesuatu yang bermanfaat / mendukung P3BT	Pada seminar Terima sepuat Dan yang lainnya... anak-anak SMPN 10 Malang
19	Kreatifitas menguraikan huruf jadi 180 kata (Pensarutator) Membuat spanduk berisikan lingkungan Zero Waste Area	Zero Waste Area dan membuat media pembelajaran dari sampah / barang bekas	Kelompok, Amranga, Iman, dan siswa
20	Efektifitas dan berinovasi dalam program Zero Waste Area	Beberapa aksi atau bertindak dalam program kreatifitas atau 4R	Semua peserta
21	Kreatifitas manusia	Mengaplikasikan materi pelajaran yang saya imbu dengan lebih kreatifitas Menghargai kreatifitas orang lain	Tim penyaji Seminar sepuat
22	Daya-dari hal, namun bisa yang sangat penting namun saya akan budaya hidup sehat yang besar	Membudayakan hidup sehat yang sangat baik yang saya dapatkan dari semua peserta	Diri sendiri, keluarga, sahabat, teman dan semua orang yang ada di sekitar saya
23	Terbang sedikit bisa, pengalihan sampah, pembuatan kompos, dan budaya hidup sehat	Pengolahan sampah dan trip menjaga lingkungan hidup	Orang tua dan teman, mungkin juga bisa kepala keluarga

Hari 2: 28 Februari 2016

Sesi 1: Manajemen Energi

Sesi hari kedua dibuka dengan permainan Gap Golcap. Dalam permainan ini para peserta diminta untuk membuat gerakan yang nantinya akan ditiru oleh peserta yang berada di sebelah

kanannya dan seterusnya. Peserta yang gagal menirukan gerakan maka keluar dari lingkaran permainan.

Memasuki isi dari sesi pertama hari kedua ini para peserta diajak untuk membicarakan masalah energi. Energi yang dibicarakan adalah energi yang bisa diperbaharui dan yang tidak

bisa diperbahasi. Mengapa manajemen energi perlu dicarakan? Itu menjadi pertanyaan mendasar di sesi ini. Manajemen energi dicarakan karena berkaitan dengan 2 hal yaitu lingkungan dan biaya operasional.

Sesi kedua diisi dengan kegiatan dari para peserta untuk mengidentifikasi perilaku hemat apa saja yang sudah dimiliki oleh warga sekolah SMPN 10 Malang dan hal-hal apa saja yang mendukung berjalannya perilaku tersebut. Selain

itu para peserta juga mengidentifikasi sarana sekolah yang memerlukan energi listrik. Dari daftar tersebut nantinya bisa dijadikan dasar bagi sekolah untuk mengelola penggunaan energi listriknya dengan lebih baik lagi.

Berikut adalah hasil kerja empat kelompok yang melakukan identifikasi perilaku hemat dan inventarisasi peralatan yang membutuhkan listrik di SMPN 10 Malang.

Perilaku hemat	Pengetahuan	Pemanggung jawab	Kategori Peralatan
Membuat ruangan ruang	Hemat energi listrik	Bp. Solihin	DK Hemat Listrik Pos Hemat Listrik di ruang kelas
Membuat lemari KMYC	Hemat energi listrik	Bp. Solihin	DK Hemat Listrik Pos Hemat Listrik di ruang kelas
Menggunakan alat elektronik hemat energi	Hemat energi listrik	Bp. Solihin	DK Hemat Listrik Pos Hemat Listrik di ruang kelas
Membuat lampu AC, computer table sensor digunakan	Hemat energi listrik	Bp. Solihin	DK Hemat Listrik Pos Hemat Listrik di ruang kelas
Membuat water treatment	Hemat air	Bp. Sonan	DK Hemat Air Pos Hemat Air
Membuat Kran jika tidak digunakan	Hemat air	Bp. Sonan	DK Hemat Air Pos Hemat Air
Menyiram taman menggunakan air sungai	Hemat air	Bp. Sonan	DK Hemat Air Pos Hemat Air
Membuat pos di semua KMYC	Hemat air	Bp. Sonan	DK Hemat Air Pos Hemat Air
Menggunakan air seefisien	Hemat air	Bp. Sonan	DK Hemat Air Pos Hemat Air
Membuat sumbu tanaman, ulang tanaman dan biotin	Hemat air	Bp. Sonan	DK Hemat Air Pos Hemat Air
Menggunakan kertas seefisien	Hemat ATK	Bp. Yusuf K	DK Hemat ATK Pos di Ruang TU
Mamanfaatkan kertas bekas menjadi menjadi amplop	Hemat ATK	Bp. Yusuf K	DK Hemat ATK Pos di Ruang TU
Menggunakan speler pajan tulis kelas di ruang	Hemat ATK	Bp. Yusuf K	DK Hemat ATK Pos di Ruang TU
Mamanfaatkan kertas untuk dipukul bola-bola	Hemat ATK	Bp. Yusuf K	DK Hemat ATK Pos di Ruang TU

Membuat tongos dengan memanfaatkan sampah organik di sekitar.	Hemat tanah/bahan	Ba. Di Libani / Ba. Nungsi	SK LH SK P4D LH
Membuat pembalut, pembungkusan, stik.	Hemat tanah/bahan	Ba. Di Libani / Ba. Nungsi	SK LH SK P4D LH
Memanfaatkan air sungai untuk menyirami tanaman dan ikan.	Hemat tanah/bahan	Ba. Di Libani / Ba. Nungsi	SK LH SK P4D LH
Melakukan penanaman tanaman secara periodik.	Hemat tanah/bahan	Ba. Di Libani / Ba. Nungsi	SK LH SK P4D LH
Memanfaatkan sampah organik basah untuk pakan ikan.	Hemat tanah/bahan	Ba. Di Libani / Ba. Nungsi	SK LH SK P4D LH
Memanfaatkan jahan bekas untuk kerajinan tangan.	Hemat bahan	Ba. Wally Ba. Sutan	SK Pemanfaatan Bahan Bekas dan atau ulang Pis. Kain

Praktikum	Prinsip	Tujuan	Kelebihan
HEMAT LISTRIK			
Menggunakan lampu TL.	Watt kecil, energikuhnya lebih lama.	Urutan Sempit	SK Kapas Sempit
Menggunakan ventilasi.	No AC, No Fan (No Fresh (DFC)	Urutan Sempit	SK Kapas Sempit
Memanfaatkan pencahayaan alami.	Tidak membutuhkan tenaga pada PLN	Urutan Sempit	SK Kapas Sempit
Mematikan lampu jika tidak digunakan.	Hemat energi, hemat biaya, hemat biaya	Urutan Sempit	Sangat efisien Kapas Sempit Pis. Sempit/Hindawi
HEMAT AIR			
Meyinkan tanaman dengan air hujan (dari P4D).	Hemat biaya Air hujan lebih banyak tersedia	Kapas TL	Sangat efisien
Menggunakan ember, bakul, dll.	Proses mudah	Kapas Sempit	SK Kapas Sempit
Menggunakan air untuk kebutuhan.	Air hujan lebih hemat hemat biaya	Urutan Sempit	Sangat efisien Kapas Sempit Sempit/Hindawi
Mematikan kran jika tidak digunakan.	Air hujan lebih hemat hemat biaya	Urutan Sempit	Sangat efisien Kapas Sempit Pis. Sempit/Hindawi
KTN (Akar Tumbuhan Kertor)			
Menggunakan alat untuk akar terna di dalam air.	Mengurangi tingkat hemat biaya	Kapas TL	SK Kapas Sempit
Menggunakan alat untuk akar terna di dalam air.	Mengurangi tingkat hemat biaya	Kapas TL	SK Kapas Sempit
Menggunakan alat untuk akar terna di dalam air.	Mengurangi tingkat hemat biaya	Kapas TL	SK Kapas Sempit
Menggunakan alat untuk akar terna di dalam air.	Mengurangi tingkat hemat biaya	Kapas TL	SK Kapas Sempit

No.	Nama Peserta	Tahun Lahir	Jenis Kelamin	Jumlah	Penggunaan Alat
1	Mery	1991 2001	SB	11	Spidol, pensil, penggaris, pensil warna
2	Uchi	2000 2011	SB	11	Pena Hitam
3	Hikmah	2001	SB	10	Pena Hitam
4	Prasti	2000 2011	SB	4	Pena Hitam, Krayon
5	Layla	2000 2011	SB	11	Pena Hitam, Krayon
6	Khalid	2000 2009	SB	11	Krayon
7	Tika Nurani	2001	SB & SB	11	Pena Hitam, Krayon, Pensil warna
8	Suzuki Syarif Pratomo	2011	SB	11	Spidol
9	IC	2000	SB	4	Krayon
10	Nisa Aqil	2000	SB	11	Penggaris, pensil warna
11	Muyassar	1999 2000 2011	SB	11	Pena Hitam, Pensil warna, Krayon
12	Hingsi Ar	2000	SB	11	Pena Hitam
13	Nisa Pratama	2000	SB	11	Pena Hitam
14	Mughni Ghani	2010	SB	11	Krayon, Spidol
15	Suzuki Syarif	2000	SB	11	Pena Hitam, Krayon
16	Bahar	2000	SB	11	Krayon
17	Layla Nurfarida	2000	SB	10	Pena Hitam
18	Suzuki	2000	SB	11	Pena Hitam
19	Nisa Nurfarida	2000	SB	11	Pena Hitam

Sesi 2: Pengembangan Kreativitas

Untuk memulai pembicaraan mengenai pengembangan kreativitas, fasilitator memberi tugas kepada para peserta untuk membuat gambar lingkaran dengan satu titik di tengahnya. Untuk membuat tugas tersebut para peserta tidak diperbolehkan mengangkat pena dan kertas. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali kreativitas peserta untuk menyelesaikan sebuah tugas

Ada berbagai ide muncul dari para peserta untuk menyelesaikan tugas tersebut. Ada yang membuat tugas tersebut dengan menggunakan dua pena, ada yang mencari kertas yang sudah memiliki titik atau sebaliknya kertas yang memiliki gambar lingkaran. Ada juga peserta yang menidurkan pena sehingga tidak melanggar peraturan yang melarang mengangkat pena.

Kemudian dilakukan curah ide mengenai kegunaan sebuah spidol. Hal lain apa saja yang bisa dilakukan dengan menggunakan spidol selain untuk menulis. Spidol bisa digunakan sebagai penggaris, sebagai alat penggulung, dan sebagainya.

Selanjutnya fasilitator memberikan dua buah kertas berbentuk bujur sangkar kepada para peserta. Kertas pertama diminta untuk dibuat menjadi bentuk pesawat. Setelah peserta selesai membuatnya, pesawat tersebut diletakkan di telapak tangan kanan. Sedangkan di telapak tangan kiri diletakkan kertas yang belum dibentuk. Fasilitator kemudian meminta peserta untuk meremas kertas yang ada di telapak tangan sebelah kiri. Dari kegiatan ini fasilitator ingin menunjukkan bahwa menjadi kreatif adalah sebuah pilihan, bukan sebuah bakat.

Untuk melatih pengembangan kreativitas, para peserta diberi lagi kertas dan diminta untuk membuat macam-macam bentuk pesawat. Orang yang kreatif adalah orang yang mampu mengembangkan idenya. Dari satu bentuk pesawat sedemana yang biasa dibuat ketika SD kemudian dia memberi perubahan kecil yang akhirnya menjadikan bentuk pesawatnya berbeda dari yang biasa dibuat. Ini yang disebut sebagai pengembangan kreativitas.

Agar dapat mengembangkan kreativitas, maka ketika kita sudah memilih, maka kita harus fokus pada apa yang kita kerjakan. Kita berusaha untuk

membuatnya menjadi lebih baik lagi atau lebih beragam

Keterampilan lain yang perlu dikembangkan adalah keterampilan menggambar. Mengapa perlu menggambar? Melalui gambar, kita menjadikan yang abstrak menjadi konkrit. Sejarah mencatat bahwa manusia mengekspresikan emosi lewat seni. Melalui gambar kita bisa menyampaikan apa yang kita pikirkan, apa yang kita lihat, dan apa yang kita rasakan. Oleh karena itu, satu gambar bisa mempunyai beragam interpretasi karena tiap orang punya pandangan berbeda-beda.

Peserta diajak untuk berlatih menggambar dengan menggunakan gradasi warna dan menggambar perspektif.

Sesi-3: Kreativitas dari Barang Bekas

Sesi diawali dengan pemutaran sebuah film pendek yang menunjukkan seorang guru dari Malang yang membuat alat-alat peraga mata pelajaran IPA dari barang bekas. Para peserta menyatakan bahwa di SMPN 10 Malang ada banyak barang bekas yang dimanfaatkan kembali, seperti untuk membuat kotak tisu dan membuat bunga.

Selanjutnya fasilitator mengajak para peserta untuk membuat karya dari barang bekas, yaitu kerias bekas dan kertas koran. Para peserta dibagi dalam empat kelompok. Tugas dari masing-masing kelompok adalah untuk membuat goodie bag dari kertas bekas.

Sesi hari kedua diakhiri dengan menulis refleksi workshop hari kedua.

No	Hal baru yang dipelajari	Hal yang ingin dipelajari	Apreasi
1	Kerjasama yang baik, kreatifitas, membikin sesuatu baru	Mendapat wawasan baru untuk mendidik kreatifitas	Sangat positif untuk wawasan Pak Cahya
2	Bagaimana cara kita untuk memanfaatkan material dan limbah rumah barang-barang bekas yang ada di sekitar kita	Sepermana caranya untuk mengembangkan pola pikir dalam mendidik kita	Keluarga, di sekitar rumah, sekolah, dan semua orang di sekitar saya
3	Mendapat hal-hal yang sangat menarik bahan seperti kerupuk bekas	Mendapat hal untuk ilmu yang diperlukan	Siapa, anak, dan keluarga selain di sendiri
4	Memanfaatkan barang "bekas" menjadi sesuatu yang bermanfaat	Mencoba berkreasi dengan barang bekas	Suami yang juga aktif di rumah
5	Menjadi kreatif adalah pilihan dan perilaku	Menjadi guru yang kreatif sehingga PBM menyenangkan	Pak Koro and Co
6	Mencipta kreatifitas harus dikembangkan sebanyak mungkin	Membantu siswa untuk lebih berkreasi	Timus (saudara tua) berkreasi Bpk Inda Co
7	Kelompokan itu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Kita jangan berharap untuk selalu berhasil dan kreatif	Untuk selalu menciptakan hal baru	Dewa dan teman guru
8	Dengan satu gambar bisa dikreasikan dan menjadi orang yang lebih kreatif	Dibidang kreatifitas agar seluruh orang bisa menjadi kreatif	Orang tua, keluarga, dan teman
9	Pertemuan barang-barang dari barang bekas dan menggambar	Mendapat ilmu	Warga sekolah
10	Mendapat jessica tentang di sekolah. Mengajarkan jessica. Dari ulang kertas bekas dan komik	Membuat dari ulang dan bahan di sekitar lingkungan sekolah	Kecantikan yang penting mendidik dan seni
11	Cara membuat deskripsi menggambar	Membantu untuk di lingkungan sekitar untuk lingkungan	Kepada teman sekelas dan guru kelas

Keterampilan komunikasi perlu dimiliki oleh guru. Kita sering sekali menyampaikan pesan secara verbal, tetapi pesan yang kita sampaikan ternyata tidak selalu ditangkap sama seperti yang kita maksud. Padahal fungsi dari komunikasi adalah agar pesan yang dikirim sama dengan pesan yang diterima.

Dalam diskusi usai kegiatan tersebut juga mengemuka pendapat bahwa perlu kesabaran untuk menyampaikan pesan kepada murid. Jika kita kemudian marah karena murid tidak menerima pesan seperti yang kita inginkan, itu sebenarnya tanda bahwa kita belum mampu menyampaikan pesan dengan baik.

Daya tangkap dan serap murid dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah lingkungan asal murid. Sehingga ketika kita menyusun kurikulum hendaknya kita juga mempertimbangkan latar belakang murid. Sederhananya, input dan target harus disesuaikan.

Jika dilihat kembali secara keseluruhan, maka dikatakan oleh peserta bahwa biang keroknya adalah Ujian Nasional. Guru berusaha mengejar target, padahal kemudian yang menjadi korban adalah murid.

Kurikulum di Indonesia menjadi gemuk karena isu-isu yang berkembang dalam masyarakat kemudian semuanya dimasukkan dalam kurikulum, seperti anti korupsi, lingkungan, dan pendidikan karakter. Guru yang mempunyai tugas melaksanakan kurikulum akhirnya menjadi bingung karena juga tidak mendapat bekal yang cukup. Kurikulum Indonesia berbeda dengan kurikulum negara lain yang ramping tetapi mendalam.

Untuk mengembangkan kurikulum, hendaknya kita melihat apa saja yang paling penting dan mendasar dalam perkembangan murid. Terutama adalah dasar-dasar yang mengembangkan kemampuan afektif murid. Pendidikan di Indonesia saat ini kadang masih menjadi beban untuk

guru dan murid sehingga hasilnya tidak memuaskan.

Para peserta menyepakati bahwa ciri dari pendidikan yang baik adalah menyenangkan, fun, gembira, cepal, mudah ditangkap pesannya, dan memuaskan hasilnya. Yang paling sulit dalam suatu kurikulum adalah dalam tahap pelaksanaannya. Murid-murid sangat tergantung pada gurunya. Bagaimana cara guru menerangkan pelajaran yang diajari sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan daya serap murid.

Menurut para murid, cara yang paling disenangi adalah cara yang santai tetapi bisa untuk dimengerti. Masalah yang muncul selama ini adalah guru merasa sudah bisa dimengerti, tetapi ternyata tidak. Murid ternyata belum bisa mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Masalah ini yang harus diselesaikan.

Sesi 2: Pengembangan Kurikulum 2

Dalam sesi kedua ditampilkan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu kurikulum yang meliputi tujuan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sistem evaluasi, dan hal-hal yang diaktualisasikan di sekolah. Para peserta kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan, apa yang paling sulit untuk dikerjakan dan mengapa? Kebanyakan dari peserta menjawab strategi. Sedangkan tiga orang menjawab evaluasi.

Selanjutnya para peserta dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan alasan mereka tersebut dan mencari jalan keluar penyelesaian masalah. Berikut adalah hasil dari masing-masing kelompok:

■ Kelompok strategi 1:

Strategi pembelajaran:

1. Metode pembelajaran yang sering berubah model

2. Penguasaan guru terhadap model pembelajaran masih kurang
3. Sering kali strategi yang dirancang tidak sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah
4. Heterogenitas siswa
5. Banyaknya materi lipan
6. Banyaknya materi yang bermuatan politik

■ Kelompok strategi 2

Strategi pembelajaran:

1. Keberagaman (input):
 - Subyek
 - Kemampuan siswa
 - Kondisi sosial ekonomi
2. Proses:
 - Materi ajar (kompleksitas)
 - Daya dukung (sarana/media)
 - Kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar
3. Output:
 - Hasil evaluasi
 - Remedial/Pengayaan
 - Perubahan perilaku

Alternatif penyelesaian masalah:

1. Membuat materi ajar yang mudah diterima siswa
2. Membuat media pembelajaran yang menyenangkan disertai permainan
3. Penyampaian materi ajar yang variatif
4. Pelatihan bagi guru

■ Kelompok strategi 3

Strategi pembelajaran:

Pengajaran yang variatif PAIKEM GEMBROT dengan kreativitas dan guru untuk mengatasi masalah

1. Siswa (intake) yang terjadi karena kondisi sosial (latar belakang siswa), kemampuan

berpikir / kecerdasan berbeda, dan gaya belajar

2. Materi yang terjadi karena kesulitan untuk menghubungkan antara materi dengan kondisi riil siswa
3. Sarana karena kurang tersedianya sarana pembelajaran
4. Guru karena kurang kreatif dan text book minded

■ Kelompok evaluasi

Faktor	Solusi
motivasi rendah	Perubahan strategi pembelajaran, Multi sumber pembelajaran, Pembelajaran berbasis budaya (latihan)
Tingkat keaktifan dan belajar rendah	AKM (Amanah, Kaki-Santai), AKTU (Akses, Tawar, Unggah)
Indikator hasil belajar kurang memuaskan	Penerapan MSMP (model mata pelajaran)
Adanya perilaku negatif (minat ap, guru menaruh sikap kasar)	Berbuat penataan lingkungan siswa (di kelas/masa), Remedial (tidak mengulang saja)
Setengah hasil karya tidak memenuhi standar umum	RUBRIK penataan

Selanjutnya para peserta dalam kelompok sebelumnya diminta membaca empat artikel yang berbeda tentang kurikulum dan mengkasnya dalam satu kalimat. Berikut adalah hasilnya

Kelompok A

Kurikulum adalah Kerangka pembelajaran yang bersifat dialektis antarstakeholder

Kelompok B

Pendidikan mampu membentuk karakter bangsa

Kelompok C

Menciptakan proses pendidikan yang benar dari keanekaragaman, budaya, tradisi, agama, dan bahasa dengan menggunakan model instruksio-

nal yang strategis, yang berlandaskan Pancasila dan UUD 45 Negara Republik Indonesia

Kelompok D

Keragaman budaya dan etnik dalam muatan kurikulum pendidikan menghasilkan pendidikan di sekolah yang bersifat multikultural

Sesi 3: Pengembangan Kurikulum 3

Di dalam sesi ini peserta diajak untuk melihat tujuan pembelajaran. Fasilitator memperkenalkan beberapa tingkat tujuan pembelajaran: coverage, activity, involvement, mastery learning, dan thinking skills.

Murid yang menjadi peserta ditanya, bagaimana guru-guru di SMPN 10 Malang selama ini mengajar, tujuan mana yang selama ini dicapai? Murid-murid menjawab, ada beberapa yang mencapai tahap coverage dan activity, akan tetapi ada juga guru yang sampai pada tahap involvement.

Untuk mengetahui perkembangan tujuan yang ingin dicapai oleh guru, fasilitator menyarankan agar

guru membuat portfolio yang disusun dari jurnal harian. Jurnal harian sangat penting dibuat oleh guru untuk mengetahui capaian-capaian dalam setiap pertemuan pembelajaran dengan murid.

Selanjutnya para peserta diajak untuk mendiskusikan dan mana datangnya tujuan belajar. Fasilitator memberikan daftar kemungkinan dari mana saja datangnya tujuan belajar. Peserta kemudian diberi selembar kertas untuk menentukan asal tujuan belajar. Setelah dikumpulkan, ternyata cukup banyak peserta yang memberikan jawaban yang benar, yaitu kebutuhan orang yang belajar.

Memang tujuan belajar harus didasarkan pada kebutuhan orang yang belajar, bukan dari kepentingan-kepentingan lain. Untuk itu guru dan juga sekolah harus benar-benar mengetahui profil murid-muridnya sehingga apa yang diberikan memang sesuai dengan kebutuhan mereka. Bukan menempatkan murid sebagai obyek bagi sekolah yang ingin memenuhi kebutuhan Dinas Pendidikan.

Mengakhiri workshop hari ketiga, para peserta kembali melakukan refleksi. Berikut adalah hasilnya:

No	Kelompok yang diteliti	Kelompok yang diteliti	Asesmen
1	Berajar mengenai plurisme dan multikulturalisme dalam pembelajaran. Berajar tentang 5 cara pembelajaran: belajar melalui Agribi yang belajar saat dalam pembelajaran yang menentukan tujuan belajar	Bisa diterapkan ke diri sendiri sebagai guru atau orang tua. Perilaku yang mengajar	
2	Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kebermanfaatan	Kurikulum yang lebih dikembangkan sesuai masyarakat	Pak bu dan Pak Saeban
3	Pengembangan kurikulum	Melakukan RPP dan melaksanakan sesuai pembelajaran itu	Seharus-harusnya yang tak bisa dihindari
4	Berapa banyak kebermanfaatan sesuai kita sendiri	Melakukan di mana	Apa, siapa, berapa, bila, mana, bagaimana!
5	Cara-cara membuat pembelajaran	Melihat murid yang aktif belajar dalam pembelajaran	Harapan ketika murid dan belajar sendiri
6	Pengembangan kurikulum	Melakukan pengajaran dan pengajaran dengan KBM karena sangat bermanfaat	Berapa banyak kebermanfaatan yang sesuai dengan kebermanfaatan

7	Pengembangan kurikulum	Menerapkan pengembangan kurikulum sesuai dengan kemampuan di kelas	Harus sesuai pengembangan kurikulum
8	Dasar dasar mengetahui kebutuhan akan strategi guru	Dasar atau strategi menjadi guru yang baik	Dasar-jamset
9	Kemampuan memahami tentang kurikulum	Dasar yang memahami pada saat awal sampai kurikula yang sudah bisa diartikan	Fasilitator yang telah membuat format itu baru
10	Ada gettobasi tentang penilaian	Ada penilaian untuk menulis	Untuk menulis di kelas, ada bisa jukhor materinya sebagai alat sprasi yang menyempatkan
11	Terdapat masalah akan kesulitan dan masalah kurikula kebagian	Melindungi bahwa kebagian yang tidak bukan sebagai bentuk kepi man	Pada materinya, ada aspek dan aspek yang tertera
12	Melakukan kurikulum secara beraturan dan pengembangan yang ada	Melaku pengkulan untuk mencapai keberhasilan siswa	Fasilitator Pak Khairudin, Pak Saeban
13	Terdapat proses pembelajaran dan kegiatan yang terbagi	Melakukan proses pembelajaran yang sesuai dan menyempatkan	Dasar dan format guru yang telah membuat workshop
14	Penelitian yang pembelajaran berdasarkan line ingkaban	Melakukan kajian pembelajaran	Pak Nur dan Pak Saeban
15	Bagaimana cara membuat materi yang bisa menarik kebagian guru	Bagaimana menjadi orang yang bisa mengedukasi ke-ekskluder	Da sendiri, sebagai teman, sahabat, dan semua orang di sekitar kita
16	Pengembangan kurikulum	ingin mengembangkan kurikulum yang sudah ada	Diang tua, keluarga, dan teman
17	Pengembangan kurikulum Model pembelajaran	Melakukan model pembelajaran yang ada baik ada yang sudah ada	Kepada 5 orang tua dan workshop Guru
18	Strategi kelas guru	Menggunakan hasil lebih aman	Dasar yang sudah
19	Pengembangan kurikulum Terapan model pembelajaran (teknik)	Kelua hal di samping mengenai teori model pembelajaran dan pengembangannya di kelas	Teman guru dan saya di sekolah
20	Menerapkan tingkat kesulitan pada kurikulum	Dasar yang mengenai tingkat kesulitan	Pak Saeban
21	Perencanaan tentang kurikulum	Dasar mengenai rencana PBM yang sudah dipahami dan diterapkan	Tan perjal

Hari 4: 1 Maret 2019

Besi 1: Teori dan Model Pembelajaran

Tujuan dalam desain kurikulum yang ada pada umumnya diambil dari Satuan Kompetensi – Kompetensi Dasar (SKKD). Guru hanya menurunkan dari SKKD. Ketika guru diberi pertanyaan apakah guru bisa keluar dari SKKD maka jawabannya sebahannya bisa. Kurikulum yang dipakai di Indonesia adalah Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebenarnya memberi kebebasan kepada tingkat sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan murid. Idemnya seperti itu, tetapi faktanya di lapangan adalah kebanyakan guru berada dalam sikap antara ragu, malas, atau ya sudah ikut dinas saja.

Fasilitator menyatakan bahwa guru menjadi tidak kreatif ketika membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena guru lupa tentang teori belajar. Fasilitator kemudian

bertanya kepada para peserta mengenai berapa banyak teori belajar yang diketahui peserta dan seberapa besar teori-teori tersebut digunakan.

Fasilitator menyampaikan lima teori belajar beserta karakteristiknya: Humanistic, Motivation, Behaviorism, Cybernetic, dan Cognitivim. Dari kelima teori belajar tersebut kemudian para peserta diminta untuk memutuskan mana yang menurut para peserta paling penting/kuat pengaruhnya dalam mengajar di kelas (diurutkan). Kegiatan ini dilakukan dalam empat kelompok kecil.

Selain mendiskusikan teori belajar, para peserta juga diminta untuk mendiskusikan peran pihak yang menentukan dalam suatu pembelajaran. Dalam satu pembelajaran maka hendaknya diketahui siapa yang akan memutuskan mengenai content (isi/behavior/perilaku), procedure/prosedur/urutan kegiatan dalam satu RPP, product (hasil yang ingin dicapai), evaluasi (evaluasi dalam setiap sesi pembelajaran).

Sesi 2: Membuat Lesson Design

Usai melakukan kerja kelompok, para wakil kelompok menyampaikan hasil kerjanya, dan berikut adalah hasilnya.

Kelompok 1:

	Humanistic	Motivation	Behaviorism	Cybernetic	Cognitivim
Content	Humanistic	Humanistic	Behaviorism	Humanistic	Humanistic
Behavior	Humanistic	Humanistic	Behaviorism	Humanistic	Humanistic
Procedure	Humanistic	Humanistic	Behaviorism	Humanistic	Humanistic
Product	Humanistic	Humanistic	Behaviorism	Humanistic	Humanistic
Evaluation	Humanistic	Humanistic	Behaviorism	Humanistic	Humanistic

Kelompok 2:

	Humanistic	Humanistic	Cybernetic	Cognitivim	Behaviorism
Content	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic
Behavior	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic
Procedure	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic
Product	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic
Evaluation	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic

Kelompok 3:

	Cognitivim	Motivation	Behaviorism	Humanistic	Cybernetic
Content	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic
Behavior	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic
Procedure	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic
Product	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic
Evaluation	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic

Kelompok 4:

	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Cognitivim	Cybernetic
Content	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic
Behavior	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic
Procedure	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic
Product	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic
Evaluation	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic	Humanistic

Dari diskusi setelah presentasi, disimpulkan bahwa teori belajar digunakan sebagai kerangka bagi guru ketika akan melakukan satu proses pembelajaran. Dengan menggunakan teori belajar, guru bisa menilai apakah yang disampaikan kepada murid sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.

Tidak ada yang salah dalam penentuan teori belajar maupun siapa yang memutuskan dalam menentukan isi, peritaku, prosedur, produk, maupun evaluasi satu proses pembelajaran. Yang ada adalah efektif atau tidak efektif. Dengan menggunakan boong-borang yang ada, bisa dijadikan alat evaluasi bagi guru untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang sudah dilakukan berlangsung secara efektif atau tidak.

Sesi 3: Praktik Membuat Lesson Design

Dalam sesi ketiga para peserta melakukan praktik membuat RPP atau lesson design dengan mengintegrasikan teori belajar, siapa yang menentukan, ranah kemampuan, dan prinsip Sekolah Sehat Soero apa yang dipilih akan disampaikan dalam pembelajaran tersebut. Berikut adalah hasilnya:

Bidang studi : Seni Budaya

Kelas/waktu : VII/1

Waktu : 2x40

SK : Mengekspresikan diri melalui karya seni tari

KD : Mengelaborasi pola lantai gerak tari tunggal

- Tujuan :
1. Siswa mampu membuat beragam pola lantai berdasarkan ragam gerak tari tunggal daerah Malang
 2. Siswa mampu menampilkan pola lantai gerak tari tunggal daerah Malang

Topik Materi	Siswa Belajar	Alokasi Waktu	Rendah / Level			Metode	Pengalaman Belajar	Penyakit	Referensi
			R	A	P				
Seni Tari Tari Tari Tari Tari	Menyebutkan Tari Tari Tari Tari	10 menit 10 10 10 10	R1 R2 R3	A1 A2	P1 P2 P3	Gerakan Demonstrasi Partisipasi	<p>Pendahuluan (10 menit)</p> <p>Guru menyauk kuis dan memberikan salam selamat datang.</p> <p>Guru memberikan kuis awal tentang tari dan tari-tarian di kota atau di luar kota.</p> <p>Kejadian 10 (10 menit)</p> <p>Siswa bertanya guru tentang apa itu tari, makna tari, perkembangan di kota-kota.</p> <p>Guru menyajikan tari tunggal daerah Malang dengan menggunakan media CD player.</p> <p>Siswa memperhatikan tari tunggal dan menirukan gerakan tari yang ada pada lantai tari.</p> <p>Guru membantu beres-beres tempat tari secara berkesinambungan dan menampilkan gerakan tari yang ada dengan menggunakan media.</p> <p>Siswa diminta untuk menampilkan tari tunggal dengan gerakan tari yang ada dengan menggunakan media.</p> <p>Kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan komentar sesuai kuis yang tertera di papan.</p> <p>Penutup (10 menit)</p> <p>Guru menilai kesungguhan siswa dalam membuat kuis dan tari tunggal.</p> <p>Guru memberikan tugas rumah untuk membuat kuis dan tari tunggal dan menampilkan tari.</p>	Gerakan Kuis Tari Tari Tari	Seni Tari CD Tari Tari Tari

- Bidang studi : Bahasa Jawa
- Kelas/taim : IX/Genap
- Waktu : 1 kali pertemuan
- SK : Menulis mengungkapkan perasaan, gagasan, dan informasi serta pengalaman pribadi yang mengesankan
- KD : Menulis puisi tentang pengalaman pribadi yang mengesankan
- Tujuan : 1. Siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri berdasarkan pengalaman pribadi yang menyenangkan
2. Siswa mampu menggunakan kata yang tepat untuk membuat puisi
3. Siswa mampu menggunakan rima yang menarik untuk membuat puisi

Tujuan Belajar	Tipe Belajar	Waktu	Rendah Level			Metode	Pengalaman Belajar	Prinsip SD	Referensi
			K	J	P				
Puisi sederhana mengungkapkan perasaan pribadi	Heran, nalar, Berharap, Motivasi, Kognitif, Afektif	Guru	K1 K2 K3	K1 K2 K3	P1 P2 P4 P7	<p>Caranya Demonstrasi Partisipasi</p> <p>Pendahuluan Beranda ulahkum mendiskusikan pelajaran Menyampaikan informasi awal Guru menyampaikan materi KD yang akan diajarkan</p> <p>Kejelasan isi Guru memulai dengan pertanyaan yang dapat membangkitkan yang mengesankan Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya Siswa berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang sudah menjadi kenangan</p> <p>Penutup Guru meminta siswa untuk menuliskan Guru melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar Guru meminta siswa untuk berdiskusi di kelompok</p>	Kreatif Berke- adilan	Dasar kelas Siswa pernah dan jelas Kamus : Bahasa Jawa	

- Bidang studi : Pendidikan Agama Islam
- Kelas/taim : IX/2 (genap)
- Waktu : 2x40 menit (1x pertemuan)
- SK : Memahami ajaran Al Hadis tentang kebersihan
- KD : Membaca, menyetuikan Al Hadis tentang kebersihan
Menampilkan perilaku bersih sesuai kandungan (isi) hadits
- Tujuan : 1. Siswa dapat membaca dan memahami hadits tentang kebersihan
2. Siswa dapat mengartikan hadits tentang kebersihan
3. Siswa dapat menjelaskan hadits tentang kebersihan
4. Siswa dapat menampilkan perilaku bersih sesuai kandungan (isi) hadits

Tujuan Belajar	Tipe Belajar	Waktu	Rendah Level			Metode	Pengalaman Belajar	Prinsip SD	Referensi
			K	J	P				
Hadis tentang kebersihan	Berharap, nalar, Berkeadilan, Motivasi, Kognitif, Afektif	Guru dan siswa	K1 K3	K2 K3	P3 P4	<p>Caranya Demonstrasi Partisipasi</p> <p>Pendahuluan (10 menit) Guru bertanya kepada siswa tentang hadits tentang kebersihan Siswa membaca dan memahami hadits tentang kebersihan Siswa menampilkan hasil belajar dan berdiskusi</p>	Kreatif Berke- adilan	Dasar kelas IX pernah dan jelas Kamus : Bahasa Jawa	

- Kelas: (Ringk)
 Waktu: 3 jam pelajaran (3x40 menit) = 3 pertemuan
 SK: Mengenai lumpung
 KD: Mengenai lumpung
 Tujuan:
 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian lumpung
 2. Siswa dapat mengidentifikasi hilangan dan makna dan hilangan pada lumpung
 3. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis lumpung dan penggunaannya
 4. Siswa dapat membuat macam-macam kalimat lumpung

Tujuh Materi	Text/Book	Who/Deviser	Rencana/ Lesson			Metode	Programmer/ Belajar	Peningkatan	Referensi
			H	A	P				
Pengertian lumpung Hilangan dan makna dan hilangan pada lumpung Jenis-jenis lumpung dan penggunaannya Becan macam-macam kalimat lumpung	Manajemen Bahasa Kebahasaan Bahasa Indonesia	Gunan, DPN, MARI	62	63	64	Penggunaan Penggunaan Diskusi Ceramah Interaktif	Demokrasi	Bahasa Dasar Becan hilangan makna Jenis-jenis Kebahasaan Kelas Mengenai pengertian dan penggunaannya Jenis-jenis Teks Mengenai hilangan dan makna Becan Becan Mengenai pengertian dan penggunaannya	Marks dan nyala Jurnal ke-1000 Kelas Lia T. Dewi, Turung Dasar bahasa untuk Siswa SMA, Jakarta, PT Gramedia Publisa Jember Dahlan Hidayat, Anthon Kelas Turung, Jember 2010, PM Pustaka Syaiful, Kelas Turung Kerendahan, Klaten Nurung Dewi, Ganyu, 2011 Jakarta, Gramedia

- Sifat: studi (Ringk)
 Kelas: VIII
 Waktu: 3x40 menit
 SK: Memahami jenis-jenis kata melalui pengamatan
 KD: Memahami pengamatan jenis kata melalui dan memahami atau mengidentifikasi kata-kata yang ada pada kata-kata
 Tujuan:
 1. siswa dapat menjelaskan pengertian komposisi kata dan abstrak
 2. siswa dapat menyebutkan beberapa contoh dari kumpulan kata dan abstrak
 3. siswa dapat memberikan jenis-jenis kata dan contoh yang bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari

Tujuh Materi	Text/Book	Who/Deviser	Rencana/ Lesson			Metode	Programmer/ Belajar	Peningkatan	Referensi
			H	A	P				
Memahami arti kata abstrak	Bahasa Indonesia Kebahasaan Bahasa Indonesia	Gunan, DPN, MARI	67	68	69	Diskusi Interaktif Ceramah	Demokrasi	Becan Hidayat Kelas Kelas Kelas Demokrasi Klaten	Becan PT Klaten Becan Becan Klaten Klaten

						<p>kegiatan yang sudah selesai untuk saat ini, dan dengan cara berpikir dan kerja keras serta ketekunan yang akan dituntut oleh kegiatan tersebut</p> <p>Bertujuan agar mahasiswa memahami di kemudian hari, dengan</p> <p>Kelebihan Bisa membantu siswa dalam memahami konsep Bisa membantu guru dalam memahami kesulitan siswa yang lain Bisa membantu dengan mengulang, menjabarkan kembali materi dan konsep yang bisa ditanyakan dan guru memahami guru akan lebih mudah untuk yang bisa ditanya dalam berbagai masalah bisa mendiskusikan dengan kelompoknya, mendiskusikan dan mengulang kembali Bisa membantu memahami hasil diskusi secara menyeluruh Bisa membantu memahami dan memahami masalah yang sebenarnya</p> <p>Kekurangan Waktu lebih banyak dibutuhkan siswa membutuhkan lebih banyak waktu penjelasan dan diskusi yang lebih sebagai waktu Keaktifan siswa mungkin akan tidak merata jika dalam waktu yang yang lebih banyak waktu yang akan membantu pekerjaan yang lebih banyak waktu yang akan</p> <p>Sebagai strategi yang akan lebih baik akan menjadi perhatian siswa yang membantu kesulitan dengan yang akan lebih yang baru dan lebih</p> <p>Bertujuan memahami masalah Bertujuan agar guru yang dapat masalah: memahami hasil diskusi Bertujuan memahami memahami lebih baik</p> <p>Bertujuan memahami masalah siswa yang yang akan lebih yang sebenarnya</p> <p>Kelebihan/Kelebihan Bertujuan agar siswa dan guru sendiri memahami permasalahan yang sebenarnya Bertujuan agar siswa dan guru memahami masalah yang sebenarnya Bertujuan agar siswa dan guru memahami masalah yang sebenarnya</p> <p>Bertujuan agar siswa dan guru memahami masalah yang sebenarnya Bertujuan agar siswa dan guru memahami masalah yang sebenarnya Bertujuan agar siswa dan guru memahami masalah yang sebenarnya</p>		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

						<p>Sal. mengkomunikasikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan mengaitkannya kembali, atau mengaitkannya dengan konsep yang akan ditanggapi nanti.</p> <p>Sal. melakukan pengamatan pada situasi yang sudah ditanggapi pertama.</p> <p>Sal. mengaitkan situasi nyata dan mengaitkannya dengan situasi.</p> <p>Situasi/Peristiwa</p> <p>Peristiwa 2011 dan guru membuat kerangka kerja.</p> <p>Sal. melakukan pengamatan situasi nyata dan mengaitkannya dengan situasi yang ditanggapi.</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

- Bidang studi : IPA (Biologi)
 Fase/tahap : VII/Genap
 Waktu : 50/11 menit
 SK : Memahami konsep-konsep dan manfaat tubuh
 KD : Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup
 Tujuan :
1. Pertemuan ke-1
 - siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup
 - siswa dapat menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup
 - siswa dapat membedakan antara makhluk hidup dengan makhluk tak hidup
 2. Pertemuan ke-2
 - siswa dapat mendeskripsikan fungsi anggota ciri-ciri makhluk hidup dengan berdasarkan gambar atau kelengkapan
 3. Pertemuan ke-3
 - siswa dapat membuat kesimpulan dari hasil observasi tentang ciri-ciri makhluk hidup
 - siswa dapat mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok

Kompetensi	Tahap Belajar	Waktu	Berkas / Lembar			Materi	Prosedur Belajar	Penilaian	Bahan
			A	B	C				
Mengetahui dan memahami ciri-ciri makhluk hidup. Mengetahui dan memahami fungsi anggota makhluk hidup. Mengetahui dan memahami kesimpulan dari hasil observasi tentang ciri-ciri makhluk hidup. Mengetahui dan memahami mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok.	1. Observasi 2. Menalar 3. Mengkomunikasikan	50/11 menit	A1	A2	A3	Ciri-ciri makhluk hidup Ciri-ciri makhluk hidup	1. Observasi 2. Menalar 3. Mengkomunikasikan	1. Lembar Kerja 2. Lembar Kerja 3. Lembar Kerja	1. Lembar Kerja 2. Lembar Kerja 3. Lembar Kerja

Di akhir hari keempat, peserta melakukan refleksi. Berikut adalah hasil refleksi para peserta.

No	Materi yang dipelajari	Hal yang ingin ditanyakan	Apresiasi
1	Dasar PBM, awal pelaksanaan pembelajaran, Momen belajar	Lebih baik dalam menjelaskan hal yang baik	Hal ini sangat penting bagi kita semua, jika tidak, kita tidak bisa belajar!
2	Tarif belajar yang sesuai, apa saja yang harus kita perhatikan dalam proses belajar?	Siapa saja yang memiliki apa yang sudah diajarkan untuk berikutnya	Siapa saja yang sudah belajar, siapa yang sudah belajar, siapa yang sudah belajar!
3	Teknik dalam hal pembelajaran, apa saja yang harus kita perhatikan dalam proses belajar?	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat	Hal ini sangat penting!
4	Dasar PBM, awal pelaksanaan PBM	Siapa saja yang sudah belajar PBM yang baik, siapa yang sudah belajar PBM yang baik	Siapa yang sudah belajar!
5	Dasar belajar, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa saja yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Hal ini sangat penting, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
6	Dasar belajar, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
7	Pengertian dan jenis-jenis belajar	Apakah ada yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
8	Tarif pembelajaran	Hal ini sangat penting	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
9	Lebih baik dengan cara yang tepat	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
10	Informasi tentang hal yang penting	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
11	Tarif belajar, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
12	Pengertian dan jenis-jenis belajar	Apakah ada yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
13	Pengertian dan jenis-jenis belajar	Apakah ada yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
14	Dasar belajar, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
15	Dasar belajar, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
16	Dasar belajar, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
17	Dasar belajar, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
18	Dasar belajar, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
19	Dasar belajar, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
20	Dasar belajar, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
21	Dasar belajar, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat
22	Dasar belajar, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Menurut saya, siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat	Siapa yang sudah belajar yang tepat, siapa yang sudah belajar yang tepat

Hari 5: 2 Maret 2015

Sesi 1: Micro Teaching

Sesi hari kelima diawali dengan kegiatan *micro teaching*. Dalam kegiatan ini dua guru diminta untuk mempraktikkan RPP yang sudah disusun pada hari sebelumnya di hadapan para peserta yang lain. Dua guru diminta untuk tampil sebagai *vrakli*.

Guru pertama yang melakukan *micro teaching* adalah guru Bahasa Jawa. Dalam praktiknya, guru Bahasa Jawa meminta para murid untuk membuat puisi dalam Bahasa Jawa. Guru kedua yang diminta maju ke depan adalah guru Seni Tan. Guru Seni Tan mempraktikkan pelajaran teori menari tradisional tari daerah Malang.

Usai melakukan *micro teaching* dilanjutkan dengan diskusi mengenai *micro teaching* yang baru dilakukan. Para peserta melihat kemampuan para guru yang tampil sudah cukup bagus. Secara umum masalah yang masih dihadapi oleh para peserta adalah bagaimana memilih teori-teori belajar dan pada level apa pembelajaran itu akan dilakukan.

Selain itu mengomentari tentang usaha untuk mewujudkan sekolah sehat, maka perlu adanya ledakan dan pembiasaan bagi seluruh warga sekolah. Jadi jangan sampai yang hijau, sehat, dan lainnya hanya tukang kebun sekolah saja.

Sesi 2: Parking Lot

Dalam sesi tempat parkir, dibahas materi-materi yang belum diselesaikan secara tuntas selama tiga *workshop* yang telah dilakukan. Dipilih materi tentang statute yang dibahas dalam sesi ini.

SMPN 10 Malang sudah membuat draft statute sekolah dan mengkonsultasikannya kepada

para fasilitator. Ada pertanyaan dari peserta mengenai bagaimana agar statute yang dibuat oleh sekolah tidak bertentangan dengan kebijakan yang dibuat oleh Dinas Pendidikan. Untuk pertanyaan ini fasilitator menjawab bahwa pembuatan statute sekolah harus diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan, termasuk Dinas Pendidikan.

Ketika draft statute sekolah sudah dievaluasi oleh warga sekolah, maka draft tersebut perlu dilaporkan kepada Dinas Pendidikan untuk dimintakan pengesahan. Dinas Pendidikan bisa meneliti apakah ada pasal-pasal yang tidak sesuai dengan kebijakan dari Dinas Pendidikan dan untuk itu dapat dilakukan revisi.

Yang perlu diingat lagi, bahwa sesuai statute sekolah itu diamanin, maka statute sekolah harus disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah – semua guru, murid, dan juga orang tua murid. Statute sekolah harus dipahami, dilaksanakan, dan dijadikan pedoman bagi warga sekolah untuk berkegiatan.

Menutup sesi terakhir, para peserta melakukan refleksi dan evaluasi *workshop* ketiga ini. Berikut adalah hasilnya:

1. Bu Nunung

- ▼ Hal baru apa yang anda peroleh?
Pergeseran nilai bahwa soạn RPP yang dibuat guru itu benar. Yang tidak benar jika guru tidak membuat RPP.
- ▼ Hal apa yang akan anda laksanakan?
Selama setahun saya akan mencoba membuat RPP yang praktis.
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
Teori pembelajaran.
- ▼ Bagaimana penyempitan materi oleh para fasilitator?
Jelas, menyempatkan tidak menaruhkan (terutama Pak Bascom).
- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini?

Karena sangat peka, maka di sekitar kami mungkin menemui Ejarat umuk du

- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
Mungkin hal ini saya tujukan buat Fali Agus

2. Bu Wahyu

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
Saya bisa memahami bagaimana seharusnya cara mengajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa
- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
Saya akan belajar menanti guru yang lebih baik lagi bagi anak-anak
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
Terdid belajar
- ▼ Bagaimana penyempaan materi oleh para fasilitator?
Jelas dan menyenangkan semua. Para fasilitator sangat sabar dan tidak menyalahkani kami yang berbeda-beda
- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini?
Lahan dan fasilitas sangat memungkinkannya dan kami warga sekolah akan terus berupaya untuk menjadi sekolah hebat Seano
- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
Fasilitator yang telah membimbing kami banyak ilmu dan wawasan baru tentang sekolah sehat

3. NN

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
Statuta yang harus disusun dan teknis mengajar
- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
Teknis mengajar dan statuta
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
Implementasi program pada kendayaan sekolah yang berkeadilan
- ▼ Bagaimana penyempaan materi oleh para fasilitator?
Semua fasilitator cukup menyenangkan dalam menyampaikan. Terutama sekali pada waktu sesi memodifikasi dan teori belajar
- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini?
Kriteria untuk mengajar berkeadilan artinya masih perlu penyempurnaan, sudah tercapai
- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
Fasilitator rekan sebaya, dan siswa

4. Sunari

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
Banyak, model permainan, cara memfasilitasi menyajikan materi ke dalam RPP
- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
Dalam proses belajar mengajar mendekati masalah-masalah kepada siswa yang lebih mengena pada semangat
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
Seperti istilah bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam kitab dalam memasukkan ke dalam RPP
- ▼ Bagaimana penyempaan materi oleh para fasilitator?
Semua fasilitator menyenangkan
- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini?
Karena SMP 10 luas dan lingkungannya menyenangkan
- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
Semua fasilitator

5. Bu Suluh

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
Model perangkat mengajar yang baru
- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
Pemikiran baru dalam KEM yang bervariasi
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
Perkembangan kegiatan belajar mengajar
- ▼ Bagaimana penyempaan materi oleh para fasilitator?
Semua fasilitator membuat saya harus maju mewujudkan mimpi "aku mau ke bios"
- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini?
Bersama kita bisa
- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
Apresiasi kepada semua pihak yang telah membina dan membina

6. Bu Astin

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
Partisipasi 7 prinsip SS di RPP
- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
Memuat RPP yang praktis dan efektif seperti yang ditunjukkan dan mengkomunikasikan dengan RPP yang ada
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
Tidak bisa dijelaskan karena sudah lengkap, hanya perlu penerapan dari kami

- ▼ Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator?
Pelayanan oleh fasilitator not only good but excellent!
- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini?
Karena sekolah kami memenuhi 7 syarat sekolah hebat sesuai dengan visi MAU, dapat untuk menjadi lebih baik mendukung program sekolah hebat.
- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
Saya tunggu pertemua selanjutnya bisa memaag Tuhan mengirim anda lagi ke sekolah kami dan mudah-mudahan SARFA termasuk peserta workshop lagi karena semua tergantung di tangan kepala sekolah dan tim. THA A LOT & C U Raimanber. MaPersahabatan telah saya buat melalui jali 180 kata Padahal... Persahabatan yang hakiki cukup diartikan satu kata yang mewakili, yaitu PUEK. Haha... (bahasa Malang-nya serani)

7. Syafiq

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
Memaklumkan potensi yang ada memandang permasalahan dari banyak perspektif dengan berfikir mendalam.
- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
Semua yang saya peroleh!
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
Ketika akan memasuki workshop yang II ini dalam kelas saya bertemu dengan partner bagaimana banyak-pertemuan pembelajaran (biasa+RPP) yang berkaitan dengan PLH (SD). Ternyata masih lebih pada hal yang bersifat teoritis.
- ▼ Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator?
Sangat keseluruhan baik dan menyenangkan. Hanya saja, mohon untuk materi lebih mengarah pada "kebutuhan siswa".
- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini? (titi jawab)
- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
Terima kasih untuk semua yang telah bapak-bapak berikan. Kalian semua orang hebat.

8. Oki Sulandra

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
Contoh model pembelajaran mini-teaching yang menerapkan teori belajar seperti behavior, humanistik, dll.

- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
Hy pod teaching dan pandai-pakai anak. Contoh hal ketidadaan pembiasaan yang baik di sekolah.
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
Model-model pembelajaran yang mengabdikan teori belajar (perlu diberikan slide/film tentang konsep pembiasaan di kelas).
- ▼ Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator?
Sangat bagus dan menyenangkan (happy deh). Cukup penyampaian dan pak Beedow masih kurang.
- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini?
Karena didukung sarana prasarana, infrastruktur yang memadai.
- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
Temannya gurudan siswa.

9. Radit

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
Penerapan teori belajar dalam KBM – siswa.
- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
Menerapkan desain baru di dalam kelas.
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
Penerapan "Ritmo Devotes" dalam KBM. Termasuk menggunakan teori belajar apa yang efektif!
- ▼ Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator?
Jelas semua dan menyenangkan.
- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini?
Kita-kita sudah SD, memenuhi syarat.
- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
Temannya rekan yang tidak ikut workshop keuang.

10. Santo

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
Proses belajar mengajar yang ideal.
- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
Menyajikan materi yang relevan dari workshop ke siswa.
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
Manajemen sekolah, masalah-masalah lain, masalah keorgan. dll.
- ▼ Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator?
Pak Beedow dan Pak Khuruddin sangat jelas dan menyenangkan. Pak Cahyo, Pak Dodi, Pak Suge cukup jelas dan menyenangkan.

- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah mt?
 - Karena sudah memenuhi kriteria menurut SSC
- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
 - Bawo untuk tim penakar media group, PT Sinar Sosro

11. Sri M

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
 - Menyiapkan keabsahkanaan dengan biaya
- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
 - Fasilitasi dan implementasi pembelajaran yang bermakna
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
 - Curriculum design dan implementasinya
- ▼ Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator?
 - Penyampaian materi oleh fasilitatornya semuanya jelas dan menyenangkan dan kami merasa lebih bebas untuk mengemukakan pendapat satu dengan lainnya permasalahan, tetapi kami (saya) masih merasa kurang waktu dan kesempatannya untuk belajar lebih banyak
- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah mt?
 - Karena kami merasa kurang tetapi kami berkembang luas untuk belajar
- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
 - Semua fasilitator, Jarakumulati Akademi Karsa

12. Sri Utami

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
 - Lebih paham cara penyusunan RPP yang benar
- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
 - Semua hal yang sudah kami terima dari WS Sosro yaitu cara menumbuhkan apresiasi dan kreativitas guru dan siswa
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
 - Cara penyusunan statute
- ▼ Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator?
 - Jelas (lalu menyenangkan), materinya menarik, teknik yang disampaikan oleh Koro mendocak bring lebih kreatif
- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah mt?
 - Karena dilihat dari sekiranya SMP 10 sudah layak menjadi sekolah mt
- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
 - Semua pemateri

13. Reny S.P.

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
 - Guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang optimal
- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
 - Pengelolaan pembelajaran yang efektif diterapkan di SMP 10 Malang
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
 - Mengembangkan statute dan jamuan kelas sekolah saat ini
- ▼ Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator?
 - Jelas, menyenangkan
- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah mt?
 - Karena sudah prasarana kami memadai
- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
 - Seluruh fasilitator menjadikan kami termotivasi dan inspirasi bagi kami juga untuk memajukan pelajaran pada siswa lebih baik

14. Rahma

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
 - Bagaimana menjadi guru yang komunikatif dan mampu memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik Pentingnya statute dan jamuan (motto)
- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
 - Menentukan dan menyusun kurikulum yang baik seperti yang diajarkan oleh tim SSC
- ▼ Hal apa yang masih perlu dikembangkan?
 - Teknik membacakan dan menyusun RPP
- ▼ Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator?
 - Jelas dan fun
- ▼ Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah mt?
 - SSC memenuhi standar semangat pembaharuan
- ▼ Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
 - PT Sinar Sosro atas fasilitator Tim (penyaji) yang mau berbagi ilham dasar mendampingi Teman sejawat atas dukungan semangat dan kerjasama

15. Dian

- ▼ Hal baru apa yang anda pelajari?
 - Tentang penerapan RPP dengan prinsip SS dengan menggunakan teori belajar dan siswa yang berorientasi
- ▼ Hal apa yang akan anda terapkan?
 - Cara mengajar yang sesuai dengan materi yang diberikan selama workshop

- Hal apa yang masih perlu dikembangkan? Materi kurikulum → pembuatan alabus
- Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator? Penyalurnya sangat jelas dan menjangkau untuk semua fasilitator
- Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini? Karena perlu pembantuan lebih lanjut
- Apresiasi anda sampaikan kepada siapa? Kepada semua warga sekolah

16. Revisa

- Hal baru apa yang anda pelajari? Masih tetap sedikit kemarin, yaitu pengembangan kurikulum
- Hal apa yang akan anda laksanakan? Mengembangkan kurikulum
- Hal apa yang masih perlu dikembangkan? Saya baru mengikuti WG ke-3, menurut saya tidak ada yang perlu ditambahkan
- Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator? Menyenangkan karena ada waktu untuk keadaan
- Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini? Karena SMPN 10 Malang telah melakukan 7 prinsip sekolah sehat Soed
- Apresiasi anda sampaikan kepada siapa? Orang tua, keluarga, dan teman

17. Amfatiatur

- Hal baru apa yang anda pelajari? Bagaimana cara untuk menyalurkan sesuatu kepada orang banyak dengan baik, ex menjadi guru
- Hal apa yang akan anda laksanakan? Delivery materi dengan baik
- Hal apa yang masih perlu dikembangkan? Tidak ada, karena saya baru mengikuti workshop 3
- Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator? Jelas, menyenangkan, tidak membosankan, baik karena semua fasilitatornya baik, hebat, cerdas, dan menginspirasi
- Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini? Karena SMP 10 bukan sekolah biasa dan semua sekolah bertekun menjadi sekolah ini karena semua mempunyai kemampuan
- Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?

Saya, dan semua orang yang telah berpartisipasi untuk workshop 3 Soed ini Workshop yang sangat menyenangkan. Semoga dapat menjadi kembali. Terima kasih!

18. Bima

- Hal baru apa yang anda pelajari? Menekankan semua materi dari penerusan yang kemarin
- Hal apa yang akan anda laksanakan? Keperluan sekolah bahan Soed
- Hal apa yang masih perlu dikembangkan? Kecepatan, disiplin, dan keuletan
- Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator? Satu, menyenangkan, cara penyajiannya sangat bagus Pak Agus dengan gaya ceramah yang kelir
- Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini? Karena semua materi yang dikasih 60% masuk di SMP 10
- Apresiasi anda sampaikan kepada siapa? Semua warga SMPN 10 Malang, kalau bisa semua umat manusia

19. Atek

- Hal baru apa yang anda pelajari? Statute RPP
- Hal apa yang akan anda laksanakan? Akan menerapkan semua yang telah kami dapatkan WG 1, 2, dan 3
- Hal apa yang masih perlu dikembangkan? Materi yang perlu ditambah, contoh konkretnya berupa buku CD
- Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator? Penyampaian semua fasilitator GGIPF kami tunggu SK 2 Orang yang akan diberi ke SMPN 10 Malang
- Mengapa SMPN 10 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini? Yaah, kalau memang pantas sebagai sekolah ini, kenapa tidak? Kami hanya bersyukur belajarnya
- Apresiasi anda sampaikan kepada siapa? Kepada semua fasilitator yang sudah memberi pelajaran yang sangat berharga buat saya pribadi. Aktifnya. Kami tunggu kabar selanjutnya

20. Khuzmul

- Hal baru apa yang anda pelajari?

Hypoteaching

- Hal apa yang akan anda terapkan?
Menjadi guru yang mengedepankan apa yang diinginkan/dibutuhkan siswa dan apa yang mereka sukainya.
- Hal apa yang masih perlu dibantahgkan?
Pergantian kurikulum
- Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator?
Jaka, Bak Pak Beedon, Pak Idris, dan Pak Kandi cukup mencerahkan dan komunikasi interaktif dua arah.
- Mengapa SMPN 11 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini?
Sebab-sebab kami cukup welcome untuk program ini. Kita berharap kita bisa menjadi mitra dalam meningkatkan sekolah kami menjadi sekolah yang "lebih baik".
- Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
Para fasilitator yang telah dengan sabar selama 5 hari mendampingi kami.

21. Pujiati

- Hal baru apa yang anda pelajari?
Memaparkan gamelan budaya hidup sehat (7 prinsip Soed) dalam RPP
- Hal apa yang akan anda terapkan?
Memastikan dengan jelas 7 prinsip Soed dan membuat contoh serta model perilaku hidup sehat
- Hal apa yang masih perlu dibantahgkan?
Tapi belajar dan pemataman tentang EJ karena saya terus terang belum pernah mendengar istilah dan teman-teman yang mengikuti kegiatan workshop
- Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator?
(tidak ada)
- Mengapa SMPN 11 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini?
Karena kami harus banyak belajar
- Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
Eya terima kasih dan terima kepada bapak-bapak narasumber yang telah memberi wawasan yang ternyata sangat-sangat bermanfaat, dan kepada teman-teman yang informasinya tentang sekolah yang selama ini saya belum tahu.

22. NN

- Hal baru apa yang anda pelajari?
Belajar mengajar itu harus menyenangkan, cepat

- Hal apa yang akan anda terapkan?
Seorang pendidik harus menjadi teladan bagi siswanya, harus selalu mengajak untuk memisahkan hal-hal yang baik, menasihati hukuman sepihaknya saja
- Hal apa yang masih perlu dibantahgkan?
Terdapat tentang teknik mengajar dan perlu ada pelatihan membuat PTK
- Bagaimana penyampaian materi oleh para fasilitator?
100% menyenangkan, karena kami sebagai yang sudah tua kadang-kadang tertinggal di dalam mengikuti perkembangan. Dengan adanya workshop ini kami mendapatkan motivasi lagi.
- Mengapa SMPN 11 Malang pantas masuk menjadi sekolah ini?
Karena secara sarana dan prasarana hampir memenuhi syarat tinggal menambahkan hal-hal yang kurang sebagai pendukungnya.
- Apresiasi anda sampaikan kepada siapa?
Kepada semua kami dan teman-teman guru.